

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bandung Jl. Pasirkaliki No.51, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40181. SMA Negeri 6 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah menengah inklusif. Alasan yang mendasari sebagai tempat penelitian karena di SMA Negeri 6 Bandung terdapat siswa *low vision* yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah D (siswa *low vision*), guru mata pelajaran matematika, ketua Pokja Inklusif SMA Negeri 6 Bandung, dan kepala sekolah SMA Negeri 6 Bandung. Adapun penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran matematika dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan evaluasi pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian membutuhkan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 6) bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

berdasarkan pengertian di atas, peran metode dalam sebuah pendidikan adalah kunci utama untuk dapat mengungkap atas permasalahan melalui data valid hasil lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong (2009, hlm. 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Sementara itu definisi lain

juga diungkapkan oleh Denzin & Lincoln (dalam Creswell, 2015, hlm. 58)

bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia, hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai dan menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna melalui catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi.

Berdasarkan dua pengertian tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena di lingkungan secara alamiah dan naturalistik melalui catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, dan rekaman yang disajikan secara deskripsi.

Menurut Creswell (2015, hlm. 94) terdapat lima pendekatan dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu “lima pendekatan kualitatif dalam penelitian mencakup riset naratif, fenomenologis, *grounded theory*, etnografis, dan studi kasus”. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Adapun dalam Creswell (2015, hlm. 135) disebutkan bahwa:

Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupannya, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Ciri utama dari penelitian studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus itu memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Artinya penelitian ini berawal dari sebuah kasus yang terjadi pada siswa *low vision* dalam pembelajaran matematika disekolah inklusif. Melalui penelitian ini peneliti akan mencoba mengeksplorasi secara detail mengenai fenomena yang terjadi secara konkret.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 306) bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Moleong (2009, hlm. 186) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disusun pada pedoman wawancara. Adapun wawancara mendalam dilakukan secara berkali-kali dalam waktu tertentu untuk mengungkapkan informasi secara jelas mengenai gambaran pembelajaran matematika. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru mata pelajaran matematika dan siswa *low vision* sebagai subjek penelitian

b. Observasi atau Pengamatan

Menurut Bungin (2007, hlm. 118) “observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Observasi dilakukan untuk mengungkap informasi dari perilaku yang nampak. Adapun observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran matematika pada siswa *low*

vision, mencakup interaksi, penyampaian materi oleh guru matematika, serta perilaku siswa *low vision* sebagai bentuk respon dari proses pembelajaran tersebut. Untuk mempermudah melakukan pengamatan terhadap kondisi yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan rekaman dalam bentuk video. Tahap selanjutnya hasil rekaman tersebut akan dirubah dalam bentuk catatan deskripsi hasil observasi.

c. Dokumentasi

Seperti yang dikutip oleh Moelong (2015, hlm. 217) “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berbentuk dokumen tertulis dan dokumen foto dalam kegiatan pembelajaran matematika. Aspek-asepek yang didokumentasi dalam pembelajaran matematika bagi siswa *low vision* adalah: 1. Perencanaan program pembelajaran matematika bagi siswa *low vision*. 2. Pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi siswa *low vision*. 3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi siswa *low vision*.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu kredibilitas, kepastian, kebergantungan, dan kepastian.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011, hlm. 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Triangulasi menurut Denzin (dalam Moleong, 2011, hlm. 330) dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu “triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”. Dalam penelitian ini digunakan teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi metode yaitu “pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama” Paton (dalam Moleong, 2014, hlm. 331).

Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek terhadap penggunaan metode pengumpulan data, yaitu melakukan cek terhadap informasi yang didapatkan melalui observasi apakah sesuai dengan wawancara atau tidak. Begitupun teknik ini dilakukan untuk mengecek sumber data ketika di wawancara dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

E. Analisis Data

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2011, hlm. 248) menyebutkan “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang di kutip oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu data *reduction*, *display*, dan *verification*”.

1. *Reduction*/Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi semakin lama waktu penelitian jumlahnya semakin

banyak. Maka selanjutnya data direduksi yaitu merangkum, memilih hal pokok serta membuang hal yang tidak perlu. Kemudian dilakukan pengkodean terhadap data dengan analisis konten.

2. *Display*/Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data menggunakan tabel sehingga data terorganisasikan. Dalam penyajiannya data tersusun dalam bentuk uraian singkat secara terstruktur sehingga dapat dengan mudah dipahami. Informasi yang tersusun memungkinkan dalam tindakan selanjutnya untuk penarikan kesimpulan.

3. *Verification*/Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari awal peneliti mencoba mencari, mengorganisasikan, menyusun kemudian memahami hubungan sebab akibat terhadap data. Setelah didapat kesimpulan sementara kemudian menjadi lebih jelas dan kuat bukti-bukti dari data. Kemudian data diverifikasi selama kegiatan berlangsung sehingga data dapat diuji kebenarannya kemudian ditarik kesimpulan.

